Rumah Sakit Angkatan Udara dr. ESNAWAN ANTARIKSA	**PENGATURAN POSISI DUDUK/FOWLER DI KAMAR BEDAH**		
	No. Dokumen SPO/535/PAB.Akr/VII/2026	**No. Revisi** 03	**Halaman** 1/2
PROSEDUR TETAP	**Tanggal terbit** 30-07-2026	**Ditetapkan Oleh** **Kepala RSAU dr.Esnawan Antariksa** **dr. Iman Fathurrohman W., Sp..B.,M.Si., M.A.R.S** **Kolonel Kes NRP 524330**	
PENGERTIAN	1. Pengaturan posisi adalah seni halus memindahkan dan menempatkan tubuh klien di atas meja operasi semaksimal mungkin sesuai dengan anatominyadan mengurangi semaksimal mungkin gangguan pada fungsi dan stress mekanis pada sendi dan tubuh lain. 2. Posisi duduk/sitting adalah posisi dimana tubuh klien membengkok membentuk sudut anatara 45-60derajat dengan posisi kepala berada diatas dan bobot badan berpusat di panggul dengan kaki ditekuk 3. Posisi fowler /semi fowler adalah posisi dimana tubuh klien membengkok membentuk sudut antara 30 derajat (semi fowler) 45 derajat (fowler) dengan posisi kepala berada diatas danbobot badan berpusat di panggul dengan kaki ditekuk.		
TUJUAN	1. Untuk menghasilkan ekspose area operasi yang maksimum tanpa melebihi batas-batas anatomis dan fisiologis klien sehingga sitem tubuh klien dapat berfungsi secara adekuat selama pembedahan,dokter operator dapat melaksanakan operasi dengan nyaman dan tidak mengganggu akses dokter anastesi dalam memberikan cairan intravena dan obat anastesi. 2. Tidak terjadi kerusakan jaringan karena penekanan pada daerah tertentu dalam waktu lama. 3. Biasa digunakan dalam operasi daerah kepala, mulut dan pemasangan cardio thoracic tube.		
KEBIJAKAN	Semua staff di kamar bedah harus memahami dan melaksanakan prosedur pengaturan posisi klien operasi sesuai dengan kebijakan tata kerja yang berlaku sehingga, keselamatan klien terjaga.		
PROSEDUR	A. Prosedur Persiapan 1. Posisi klien merata dalam keadaan telentang diatas meja operasi sebelum dilakukan anastesi. 2. Bila diperlukan 2 bantalan,1buah untuk bahu dan satunya lagi untuk kaki serta siapkan penahan kaki B. Prosedur pelaksanaan 1. Posisi duduk a. Lakukan prosedur pengaturan posisi supine b. Meja operasi didaerah kepla dinaikkan /fleksi hingga		

	membentuk sudut 45-50 derajat dengan garis horizontal, dilakukan hal ini setelah klien teranastesi c. Bila klien dalam keadaan sesak nafas, biasanya dilakukan diatas brankard klien sudahdalam keadaan duduk sehingga klien dipindahkan keatas meja operasi dalam keadaan duduk d. Letakkan bantal yang lembut atau gulungan kain dibawah bahu untuk mencegah terjadinya kerusakan jaringan karena penekanan pada daerah tertentu dalam waktu yang lama e. Paha difleksikan sekitar 5derajat dan tungkai sedikit elevasi, letakkan bantal dibawah tungkai f. Tangan adduksi dengan sikut fleksi sehingga lengan tepat berada diatas perut klien, gunakan penahan tangan agar tidak berubah pada saat operasi, letakkan kain yang agak tebal antara lengan dan perut 2. Semi fowler a. Tahap pertama lakukan prosedur pengaturan posisi supine b. Meja operasi bagian atas difleksikan sehingga membentuk sudut30 derajat dengan bidang horizontal untuk posisi semi fowler sedangkan untuk posisi fowler sudut yang terbentuk 45 derajat. Meja operasi bisa juga difleksikan sesuai kebutuhan c. Meja operasi bagian kepala diturunkan kebawah sehingga leher ekstensi. Letakkan bantal pasir atau gulungan kain dibawah bahu agar leher hiperekstensi sehingga lebih mempermudah visualisasi di daerah operasi d. Lutut ditekuk kurang lebih 5 derajat dengan menggunakan bantalan kecil yang diletakkan dibawah lutut
UNIT KERJA	1. Pelayanan Keperawatan 2. Komite Keperawatan 3. Instalasi Terkait